

Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN VIDEO INSTRUKSIONAL TENTANG OLAH-KREASI TERARIUM DAN LIMBAH WADAH KACA BEKAS diajukan oleh Lilis Sa'idah, NIM 1210039124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn
NIP: 19720909 200812 1 001

JURNAL
PERANCANGAN VIDEO INSTRUKSIONAL
TENTANG OLAH-KREASI TERARIUM
DAN LIMBAH WADAH KACA BEKAS

Oleh:
Lilis Sa'idah
NIM 1210039124

Abstrak

Meningkatnya produksi wadah kaca berakibat meningkatnya limbah kaca yang dihasilkan. Hal ini tentu akan mencemari lingkungan mengingat kaca merupakan material yang tidak dapat didaur ulang secara alami oleh alam. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengurangi limbah wadah kaca, salah satunya dengan memanfaatkan limbah wadah kaca yang ada untuk dijadikan sebuah kreasi berupa terarium

Terarium merupakan cara menanam tanaman hias di dalam wadah kaca tembus pandang dan ditata sehingga nampak seperti taman. Tujuan pembuatan terarium untuk memberikan kesempatan bagi tanaman dan bunga agar dapat hidup di dalam suatu atmosfer atau iklim yang terkontrol dan kelembaban yang konstan. Karya tugas akhir desain dengan judul “Perancangan Video Instruksional Tentang Olah-Kreasi Terarium dan Limbah Wadah Kaca Bekas” bertujuan untuk memudahkan masyarakat luas mendapatkan informasi tentang apa dan bagaimana terarium, sebagai media edukasi pengenalan terarium untuk masyarakat. Metode perancangan yang digunakan adalah data mengenai teori-teori membuat media komunikasi visual berupa video yang dapat diperoleh dari berbagai macam sumber terutama buku pedoman mengenal dan pembuatan terarium, wawancara, sekaligus observasi. Perangkat lunak yang digunakan sebagai editor video adalah Adobe Premiere Pro, Adobe Photoshop, Coreldraw, dan Adobe After Effect. Media promosi yang digunakan sebagai berikut yaitu akun youtube, brosur, poster, *merchandise*, VCD, dan X-Banner.

Kata kunci: terarium, limbah, wadah kaca, *merchandise*, video, edukasi

Abstract

The increases in the glass container production raises the glass waste produced. This will surely pollute the environment because a glass is the material that cannot be naturally recycled. Therefore, it is needed to take actions, one of them is by creating terrarium from it.

Terrarium is the way to grow ornamental plants in any glass container to look like a garden enclosed in its own little world. It is made to give the plants and the flowers such controlled atmosphere or climate and constant humidity. This final project entitled "Designing the Instructional Video of the Terrarium Creation and the Unused Glass Container Waste" aims at making people easily get the information on what terrarium is and how to make it, as a learning medium for introducing terrarium. The designing method employed is based on the theories of making a video as a visual communication medium. The theories were taken from various sources, especially the introduction to terrarium books, the interview, and the observations. The software that were applied as the editor are Adobe Premiere Pro, Adobe Photoshop, Coreldraw, and Adobe After Effect. Further, the promoting media that were used are youtube, brochures, posters, merchandises, VCDs, and X-banners.

Key words: terrarium, waste, glass container, merchandise, video, learning.

Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dampak terhadap lingkungan perkotaan. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat menyebabkan karakteristik, jumlah, volume sampah semakin beragam dan meningkat.

Kota Yogyakarta memiliki jumlah penduduk sekitar 388.088 jiwa Menurut badan lingkungan hidup Yogyakarta pada tahun 2015 Kota Yogyakarta dapat menghasilkan sampah 210 hingga 220 ton dalam sehari.

Berdasarkan jenisnya sampah dibagi menjadi dua diantaranya adalah:

1. Sampah organik: buangan sisa makanan misalnya daging, buah, sayuran dan sebagainya.
2. Sampah anorganik: sisa material sintetis seperti plastik, logam, kaca, keramik dan sebagainya.

Sampah telah menjadi sebuah ancaman bagi masyarakat, diantaranya sampah plastik, sampah botol kaca ataupun sampah wadah kaca dari 220 ton sampah yang dihasilkan setiap harinya. Di era modern ini fenomena penggunaan wadah kaca terhadap *packaging* makanan mulai meningkat. Hal ini terjadi sebab penyesuaian terhadap produksi makanan instan. Selain itu *packaging* wadah kaca memiliki nilai eksklusif dengan berbagai bentuk yang variatif. Meningkatnya produksi wadah kaca akibatnya terjadi pula peningkatan terhadap limbah kaca yang dihasilkan. Selain pada *packaging* makanan, limbah wadah kaca yang lainnya dihasilkan oleh koleksi toples kaca yang bertambah pada hari raya Idul Fitri atau perayaan hari raya lainnya. Akibatnya toples kaca yang lainnya tidak digunakan dan dibiarkan menumpuk di almari koleksi.

Masyarakat di kota besar seperti Yogyakarta, banyak diantara mereka yang tidak peduli terhadap limbah kaca yang dihasilkan. Ada yang setelah digunakan kemudian menyerahkan ke pemulung, menyerahkan kepada bank sampah milik RW setempat atau yang lebih parah membuang karena tidak mengetahui akan digunakan untuk apa. Hal ini tentu saja akan mencemari lingkungan mengingat kaca merupakan material yang tidak dapat didaur ulang secara alami oleh alam.

Oleh karena itu harus dilakukan suatu tindakan untuk mengurangi limbah wadah kaca, salah satunya dengan memanfaatkan limbah wadah kaca yang ada sebagai salah satu elemen dekorasi untuk memperindah ruangan yakni dengan cara membuat terarium.

Terarium merupakan cara menanam tanaman hias di dalam wadah kaca tembus pandang dan ditata sehingga nampak seperti taman. Pada tahun 1892 terarium ditemukan secara tidak sengaja oleh Dr. Nathaniel Ward dengan meletakkan segumpal tanah untuk kepompong ngengat raksasa dari kepompongnya yang diletakkan pada toples kaca dengan tutup dari logam yang kemudian setelah keluarnya kepompong menjadi kupu-kupu ditemukannya tumbuhan hijau yang tumbuh pada tanah itu. Toples itu menjadi terarium pertama. Sekitar tahun 1945, kalangan bangsawan di Indonesia terutama yang dekat dengan lingkungan perumahan petinggi Belanda, telah mengenal terarium dengan nama *bottle garden*. Botol-botol minuman keras yang bentuknya unik dan berukuran besar sempat menjadi model terarium dan banyak koleksi. Tanaman dalam *bottle garden* tumbuh subur dengan perawatan yang sangat sedikit dan dapat bertahan sampai puluhan tahun. (Anie Kristiani, 2008:3)

Berdasarkan wadahnya, terarium terbagi menjadi tiga jenis, yang pertama terarium terbuka (*open air terrarium*), yang mana terarium jenis ini ditempatkan pada wadah yang tidak memiliki tutup atau juga wadah yang tidak memiliki sisi. Yang kedua adalah terarium tertutup (*self-contained terrarium*), jenis terarium ini ditempatkan pada wadah benar-benar tertutup. Membuat terarium dengan wadah tertutup akan jauh lebih menantang karena selain kita harus mengasah kemampuan tangan dalam membuatnya, terarium jenis ini juga menantang perawatannya. Yang ketiga adalah terarium hewan (*an animal terrarium*), terarium jenis ini merupakan terarium yang digunakan untuk meletakkan jenis hewan kecil seperti kadal, cicak, kura-kura, ikan, maupun ular. Beberapa terarium hewan diantaranya, *paludarium*, *aquarium*, *insectarium*, dan *formicarium*. Sedangkan berdasarkan isinya terarium terbagi menjadi dua yaitu terarium kering dan terarium basah. Terarium kering atau biasa dikenal dengan *dry terrarium* merupakan terarium yang di dalamnya ditanami tanaman yang dapat hidup lama

tanpa menggunakan banyak air serta dapat bertahan hidup di tanah atau lingkungan yang kering. Yang kedua adalah terarium basah yang biasa disebut *wet terrarium*. Terarium tersebut kebalikan dari terarium sebelumnya. *Wet terrarium* harus menggunakan tanaman yang harus tumbuh di lingkungan yang lembab atau mengandung banyak air. (Hani Mulya Sasmita dan Mekar Meina, 2012:7-8)

Tujuan pembuatan terarium untuk memberikan kesempatan bagi tanaman dan bunga agar dapat hidup di dalam suatu atmosfer atau iklim yang terkontrol dan kelembaban yang konstan. Air yang diperlukan untuk tumbuhan agar tetap hidup dan menarik akan disediakan oleh uap lembab yang mengalami siklus ulang. Uap air akan menjadi dingin dan melepaskan uap lembabnya. Kemudian uap lembab menetes ke tanaman sampai ke tanah sehingga terarium mempunyai sarana penyiraman sendiri. Dapat dikatakan bahwa terarium merupakan biosfer buatan yang paling alami karena fungsi biologis yang terjadi dalam terarium pun mirip dengan yang terjadi di alam. Sehingga terarium dapat juga dijadikan laboratorium biologi mini.

Keuntungan terarium sendiri tidak terpengaruh oleh iklim. Tanaman yang ditanam menggunakan terarium tidak terlalu menuntut banyak perhatian, dalam hal ini terarium dapat menyirami dirinya sendiri. Tidak terlalu banyak memerlukan sinar matahari. Kemungkinan diserang oleh serangga atau hama juga sangat kecil. Terarium cocok diterapkan pada perkotaan karena tidak terlalu membutuhkan lahan yang luas.

Di Yogyakarta, desainer interior yang bernama Endra menjadi salah satu pengusaha yang menjual terarium. Pada awalnya ia ingin membeli terarium di Jakarta, namun terarium tersebut tidak dapat dikirim ke Yogyakarta. Hingga pada akhirnya ia mencoba membuat terarium sendiri dengan menggunakan wadah kaca bekas yang ada di rumahnya. Usaha Endra rupanya membuahkan hasil. Beberapa temannya tertarik dengan terarium yang ia buat. Pada tahun 2015 Endra resmi membuka bisnis terarium yang diberikan nama Taman Kecil. Selain menjual terarium ia juga sering diundang untuk mengisi workshop disebuah *event* untuk

berbagi tentang bagaimana cara membuat terarium. Peserta *workshop* biasanya dari kalangan mahasiswa yang menyukai tanaman hias.

Untuk mengoptimalkan komunikasi maupun edukasi dalam kegiatan *workshop* tersebut maka diperlukan penunjang media komunikasi dalam bentuk video agar lebih efisien (retrieval). Video yang akan dibuat berupa video instruksional yang mana didalamnya akan menjelaskan bagaimana cara membuat dan perawatan terarium. Video tersebut akan dikomunikasikan melalui komunikasi instruksional. Komunikasi instruksional adalah komunikasi dalam bidang instruksional. *Webster's third International Dictionary of the English Language* mencantumkan kata *instructional* (dari kata *instruc*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana merancang video instruksional tentang olah kreasi terarium dan limbah wadah kaca bekas sebagai penunjang kegiatan sosialisasi pembuatan terarium oleh Taman Kecil yang bertujuan Sebagai media edukasi pengenalan terarium untuk masyarakat dan Memudahkan masyarakat luas mendapatkan informasi tentang apa dan bagaimana terarium.

Pembahasan

Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (1990:242), film adalah selatput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Pengertian lebih lengkap dan mendalam tercantum jelas dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman dimana disebutkan bahwa yang dimaksud film adalah karya cipta seni dan busaya yang merupakan media komunikasi massa pang-dengar (audio video) yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan vide dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui poses kimiawi, proses

elektronika atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan sistem mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Video merupakan sebuah rekaman gambar-gambar dalam sebuah frame, frame frame yang dirpoyeksikan melalui lensa dengan menggunakan proyektor sehingga gambar terlihat hidup (Arsyad, 2011:49).

Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional adalah komunikasi dalam bidang instruksional. Istilah instruksional berasal dari kata *instruction*. Ini bisa berarti pengajaran, pelajaran, atau bahkan perintah atau instruksi. *Webster's third International Dictionary of the English Language* mencantumkan kata *instructional* (dari kata *instruc*) dengan arti memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih berbagai bidang khusus, memberikan keahlian atau pengetahuan dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi tertentu. Di sini juga dicantumkan makna lain yang berkaitan dengan komando atau perintah.

Komunikasi pendidikan dan komunikasi instruksional dengan aspek aspek turunannya adalah sebuah proses dan kegiatan komunikasi yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan nilai tambah bagi pihak sasaran, yang dalam banyak hal sebenarnya adalah untuk meningkatkan literasi dibanyak bidang kehidupan yang bernuansa teknologi, komunikasi, informasi.

Komunikasi instruksional merupakan bagian kecil dari komunikasi pendidikan. Yaitu proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk mengubah perilaku sasaran dalam komunitas tertentu ke arah yang lebih baik. (Pawit M Yusuf, 2010: 2). Sasaran komunikasi tersebut adalah sekelompok orang yang bersifat homogen atau heterogen. Dapat yang bersifat formal maupun informal. Siswa, mahasiswa, sekelompok penelitian, kelompok ibu-ibu PKK, dan lain-lain. Untuk itu komunikasi instruksional juga membutuhkan adaptasi terhadap sebuah kelompok. Komunikasi yang dilakukan oleh kelompok tani dengan komunikasi yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK berbeda satu sama lain.

Media Utama

Video Instruksional

Video instruksional merupakan media utama pada perancangan ini, karena dapat menjelaskan secara rinci bagaimana pembuatan dan perawatannya. Dengan segmentasi yaitu mahasiswa yang berada pada perkotaan yang setiap harinya berinteraksi dengan internet yang jika tertarik pada sesuatu kemudian mencari tutorial di internet seperti di Youtube. Untuk itu video instruksional dinilai mampu menarik *target audience*. Media audio visual dinilai lebih mudah dinikmati dibandingkan dengan media cetak. Terlebih untuk kalangan mahasiswa. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siapapun dapat menikmatinya.



Gambar 1. *Screenshot* Video hasil akhir
(sumber: Dokumentasi milik Lilis Sa'idah, 2017)

Media Pendukung

Media Pendukung digunakan sebagai media komunikasi visual yang membantu melengkapi dan memasarkan. Media pendukung yang digunakan meliputi poster, brosur, x-banner, dvd dan souvenir berupa pin resin.



Gambar 2. Desain media pendukung
(sumber: Dokumentasi milik Lilis Sa'idah, 2017)

Kesimpulan

Saat ini Terarium mulai dikenal masyarakat, ketertarikan masyarakat terhadap terarium dapat dijadikan peluang bisnis bagi pecinta tanaman hias. Adanya terarium, menambah nilai estetis dalam suatu ruangan, selain itu terarium menjadi salah satu solusi pemanfaatan wadah kaca bekas, seperti halnya Taman Kecil. Perusahaan terarium yang dirintis dari tahun 2012 dapat dijadikan inspirasi, terutama bagi masyarakat Yogyakarta untuk lebih mengenal terarium. Dengan adanya video instruksional tentang olah kreasi terarium masyarakat khususnya mahasiswa yang menjadi target audience perancangan ini, dinilai akan lebih tertarik untuk mengenal dan membuat terarium. Hal ini dibuktikan dengan adanya survey terhadap mahasiswa diperkotaan Yogyakarta yang lebih tertarik pada video instruksional dibandingkan dengan artikel pada blog atau majalah.

Daftar Pustaka

- Alex S. (2012) *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Grubnman, Barbara Joan. (1972). *Introduction to Terarium atau Membuat dan Memelihara Terarium*, terjemahan Dean Patty Rahayuningsih. (1993), Dahara Press, Semarang.
- Kristiani, Anie. (2008). *Membuat Terarium, Taman Mungil Dalam Wadah Kaca, Dari Hobi Menjadi Bisnis*. Agromedia Pustak, Jakarta Selatan.
- Pratista, Himawan (2008) *Memahami Film*, Homerian Pustaka, Yogyakarta
- Sasmita, Hani Mulya & Mekar Meina (2013). *Kreasi Terarium Populer*, Dunia Kreasi.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Yusuf, Pawit M. (2010). *Komunikasi Instruksional*, PT. Bumi Aksara, Jakarta

Daftar Tautan

- <http://blh.jogjaprovo.go.id/> di akses pada tanggal di akses pada tanggal 11 Agustus 2016 pada pukul 21.22 WIB
- <http://pinterest.com> di akses pada tanggal 11 Agustus 2016 pada pukul 20.39 WIB
- [http:// Youtube.com](http://Youtube.com) di akses pada tanggal 12 September 2016 pada pukul 14.18WIB
- <http:// Depkes.go.id> diakses pada tanggal 1 Februari 2017 pada pukul 14.22 WIB